

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak Geografis dan Wilayah Administratif



Gambar 4.1 Peta Desa Sumberoto Kecamatan Kepohbaru

Desa Sumberoto merupakan salah satu desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Desa ini termasuk dalam kawasan pedesaan yang memiliki karakteristik agraris, dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian di sektor pertanian. Secara umum, kondisi geografis Desa Sumberoto berupa dataran rendah yang sangat mendukung kegiatan budidaya pertanian, terutama tanaman padi, jagung, dan tembakau. Hal ini sejalan dengan karakteristik Kecamatan Kepohbaru yang sebagian besar wilayahnya merupakan lahan pertanian produktif (*SUMBEROTO-BJN.CUP.ID*).

Secara administratif, Desa Sumberoto berada di Kecamatan Kepohbaru yang terdiri atas 25 desa. Desa Sumberoto adalah salah satu desa yang terletak

di Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro. Secara administratif, desa ini berbatasan dengan Desa Sumberagung di bagian utara, Desa Turi yang berada di Kecamatan Modo, Kabupaten Lamongan di bagian timur, Desa Pohwates di bagian selatan, dan Desa Sumbergede di bagian barat. Wilayah Desa Sumberoto memiliki luas sekitar 565 hektare, selain lahan pertanian sebagian wilayah desa dimanfaatkan sebagai lahan kering atau tegalan yang digunakan untuk kegiatan pertanian lahan kering dan penanaman berbagai jenis tanaman. Lahan lainnya digunakan untuk permukiman dan pekarangan sebagai tempat tinggal masyarakat. Penggunaan lahan juga mencakup fasilitas umum dan sosial yang menunjang aktivitas masyarakat, seperti jalan, fasilitas pemerintahan, pendidikan, tempat ibadah, dan fasilitas pelayanan lainnya. Sebagian besar masyarakat Desa Sumberoto bekerja sebagai petani, buruh tani, peternak, pedagang, serta sebagian lainnya menjadi pegawai negeri maupun wiraswasta. Sektor pertanian menjadi penopang utama perekonomian desa karena didukung oleh lahan sawah yang cukup luas dan sistem irigasi yang menunjang produktivitas pertanian. Selain itu, masyarakat juga memanfaatkan hasil pertanian sebagai sumber pendapatan utama keluarga.

Dalam mendukung kebutuhan air masyarakat dan kegiatan pertanian, Desa Sumberoto juga memiliki Embung Sumberoto yang tercatat dalam dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bojonegoro dengan luas 4.070 m². Keberadaan embung tersebut menjadi salah satu infrastruktur sumber daya air yang berpotensi mendukung pengelolaan air di wilayah desa, terutama dalam menunjang aktivitas pertanian. Dengan demikian, penggunaan lahan di Desa Sumberoto secara umum menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara pemanfaatan lahan untuk pertanian, permukiman, fasilitas umum, dan pengelolaan sumber daya air. Kondisi tersebut mendukung aktivitas ekonomi masyarakat yang sebagian besar berkaitan dengan sektor pertanian, khususnya budidaya tanaman padi. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dengan komoditas utama padi. Sistem budidaya padi di desa ini dilakukan dua kali dalam satu tahun, yaitu Musim Tanam I (MT I) yang

umumnya berlangsung pada bulan Desember – Maret dan Musim Tanam II (MT II) pada bulan Maret – April dengan dukungan irigasi maupun sisa kelembapan tanah. Kondisi agroekologi Desa Sumberoto memungkinkan petani memilih varietas padi yang berbeda sesuai dengan kondisi musim, ketersediaan air, potensi serangan hama dan penyakit, serta tujuan pemasaran hasil panen.

4.1.2 Kondisi Demografis dan Sosial Ekonomi

Berdasarkan informasi dari Pemerintah Kecamatan Kepohbaru, sebagian besar penduduk di wilayah Kecamatan Kepohbaru bermata pencaharian sebagai petani. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, termasuk masyarakat Desa Sumberoto.

Dari aspek demografis, penduduk Desa Sumberoto terdiri atas masyarakat yang tinggal dan beraktivitas dalam lingkungan pedesaan. Kehidupan masyarakat desa umumnya ditandai oleh hubungan sosial yang relatif erat, adanya interaksi antarwarga dalam kegiatan kemasyarakatan, serta keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial dan pembangunan desa. Karakteristik masyarakat pedesaan tersebut menjadi salah satu modal sosial dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembangunan dan pengembangan ekonomi masyarakat.

Ditinjau dari aspek sosial, masyarakat Desa Sumberoto memiliki hubungan sosial yang cukup erat melalui kegiatan kemasyarakatan dan kelembagaan desa. Interaksi sosial masyarakat dapat terlihat melalui kegiatan bersama, kerja sama antarwarga, serta partisipasi dalam kegiatan pembangunan dan pelayanan masyarakat. Pemerintah Kecamatan Kepohbaru juga menyebutkan bahwa wilayah Kecamatan Kepohbaru memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam serta memiliki modal sosial masyarakat yang kuat sebagai dasar pembangunan berbasis partisipasi.

Dari aspek ekonomi, sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang memiliki peranan penting bagi kehidupan masyarakat Desa Sumberoto. Sebagian besar masyarakat di wilayah Kecamatan Kepohbaru bekerja sebagai petani, sehingga aktivitas ekonomi masyarakat sangat berkaitan dengan kegiatan budidaya pertanian. Kegiatan tersebut meliputi pengelolaan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, pemanenan, hingga pemasaran hasil pertanian. Selain kegiatan pertanian, masyarakat juga dapat menjalankan kegiatan ekonomi lainnya seperti perdagangan, usaha mikro dan kecil, serta kegiatan jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pemerintah Kecamatan Kepohbaru juga mengidentifikasi sektor pertanian serta usaha mikro dan kecil sebagai potensi ekonomi wilayah yang dapat dikembangkan untuk mendukung pembangunan masyarakat.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan penelitian mengenai preferensi petani dalam memilih varietas padi. Ketergantungan masyarakat terhadap sektor pertanian menyebabkan keputusan petani dalam memilih varietas padi menjadi bagian penting dari strategi usaha tani. Petani tidak hanya mempertimbangkan potensi produksi, tetapi juga dapat mempertimbangkan umur panen, ketahanan terhadap hama dan penyakit, serta kebutuhan air sesuai dengan kondisi lingkungan dan pengalaman budidaya. Oleh karena itu, kondisi demografis dan sosial ekonomi Desa Sumberoto menjadi bagian penting dalam memberikan gambaran mengenai karakteristik masyarakat yang menjadi objek penelitian.

Secara keseluruhan, kondisi demografis dan sosial ekonomi Desa Sumberoto menunjukkan karakteristik masyarakat pedesaan yang memiliki keterkaitan kuat dengan sektor pertanian. Pertanian menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama masyarakat dan memiliki peranan penting dalam menunjang kehidupan ekonomi rumah tangga. Di samping itu, keberadaan modal sosial masyarakat dan potensi usaha mikro dan kecil menjadi faktor pendukung dalam pengembangan ekonomi lokal. Kondisi tersebut menjadikan

Desa Sumberoto relevan sebagai lokasi penelitian mengenai preferensi petani dalam memilih varietas padi.

4.2 Pertanian Padi di Desa Sumberoto

Di Desa Sumberoto, sektor pertanian dipenuhi dengan kegiatan pertanian tanaman padi dan melon, yang ditanam mengikuti siklus musim. Di musim hujan, biasanya petani menanam padi karena ketersediaan air lebih cukup di musim kemarau, beberapa lahan digunakan untuk menanam melon atau tanaman palawija yang lebih tahan di tengah kondisi kering. Selain itu, sebagian petani juga menanam tembakau sebagai komoditas dengan nilai ekonomi tinggi pada musim tertentu, sesuai dengan karakteristik pertanian pada wilayah Kecamatan Kepohbaru.

Sistem pertanian di Desa Sumberoto sebagian besar masih berbentuk pertanian kecil yang dikelola oleh keluarga petani. Pengelolaan lahan dilakukan dengan cara tradisional tetapi juga didukung oleh pemakaian alat pertanian modern seperti traktor untuk membajak tanah dan pompa air di beberapa lahan yang memiliki sistem irigasi. Hasil pertanian sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan ketersediaan air, terutama di lahan sawah yang bergantung pada hujan. Keberadaan prasarana di desa, terutama jalan untuk usaha pertanian dan jalan utama desa yang sangat mendukung kelancaran distribusi hasil pertanian dari ladang ke pasar serta lokasi penampungan panen. Situasi ini berkontribusi pada peningkatan efektivitas transportasi dan memperlancar aktivitas perekonomian masyarakat.

Selain menghasilkan produk tanaman pangan, beberapa warga Desa Sumberoto juga memanfaatkan lahan sekitar rumah untuk menanam sayuran, buah-buahan, dan tanaman hortikultura sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta meningkatkan pendapatan. Kegiatan pertanian ini diperkokoh oleh semangat kerjasama masyarakat dalam pengelolaan lahan dan aktivitas kelompok tani. Secara keseluruhan, sektor pertanian memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Sumberoto. Pertanian tidak hanya menjadi sumber utama penghidupan, tetapi

juga berkontribusi terhadap ketahanan pangan, pertumbuhan pendapatan warga, serta pembangunan ekonomi desa. Oleh karena itu, pengembangan teknologi pertanian, peningkatan kualitas sumber daya manusia petani, dan perbaikan fasilitas serta infrastruktur pertanian merupakan hal-hal krusial untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat Desa Sumberoto.

Petani di Desa Sumberoto Kecamatan Kepohbaru umumnya menanam varietas padi unggul yang telah dilepas oleh pemerintah. Beberapa varietas yang banyak dibudidayakan antara lain Inpari 32 HDB, Inpari 42 Agritan GSR, Logawa, Ciherang, Mekongga, dan IR64. Varietas-varietas tersebut dipilih karena mempunyai potensi temuan yang tinggi, daya adaptasi yang baik terhadap kondisi lahan sawah, umur panen yang relatif singkat, serta memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap beberapa hama dan penyakit dibandingkan varietas local, Perhitungan LISA (Local Indicators of Spatial Association) pada data varietas Ciherang dan Mekongga memperlihatkan kemiripan yaitu kategori wilayah bernilai rendah dikelilingi wilayah bernilai rendah (LL) pada persentase 13,79%, kategori wilayah bernilai tinggi dikelilingi wilayah bernilai tinggi (HH) pada 10,34% dan kategori wilayah bernilai tinggi dikelilingi wilayah bernilai rendah (HL) serta wilayah bernilai rendah dikelilingi wilayah bernilai tinggi (LH) di angka masing-masing 6,90%. Kondisi ini berbeda dengan temuan perhitungan LISA pada data varietas Inpari 32 yang hanya membuahkan dua kategori yaitu LH dan LL (Wulandono, 2022). Benih yang bermutu mempunyai tingkat kemurnian varietas dan daya kecambah yang tinggi akibatnya mampu menaikkan produktivitas tanaman padi. Selain penggunaan varietas unggul, keberhasilan budidaya juga dipengaruhi oleh penerapan teknik budidaya yang baik, seperti pengolahan lahan, pengaturan jarak tanam, pemupukan berimbang, pengairan yang efisien, serta pengendalian organisme pengganggu tanaman secara terpadu.